

BAB III

ALASAN AMERIKA SERIKAT MEMULAI PERANG DAGANG DENGAN CHINA

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai alasan AS memulai perang dagang dengan China. Terdapat tiga pokok pembahasan, bagian pertama akan membahas mengenai kebangkitan ekonomi China, bagian kedua membahas awal mula perang dagang dimulai dari Janji kampanye Presiden Trump dan pembahasan kerugian perekonomian Amerika karena kebijakan ekonomi ala China. Bagian ketiga membahas kebijakan Pemerintahan Trump terhadap China, mulai dari penetapan sejumlah tarif terhadap barang-barang China dan tawar menawar terhadap perang dagang dengan China.

A. Kebangkitan Perekonomian China

China merupakan mitra dagang terbesar AS begitu pula sebaliknya. Dimana posisi China jauh lebih tinggi menguasai pangsa impor AS sebesar 21,6 persen dibandingkan posisi AS yang hanya menguasai 8,4 persen pasar impor China. Dari eksportasi China ke AS menghasilkan devisa sebesar \$436 miliar sedangkan dari ekspor AS ke China menghasilkan \$112 miliar untuk devisa AS. Akhir tahun 2016 merupakan era keemasan bagi China dikarenakan angka ekspor mencapai

\$2,27 triliun dan merupakan ekspor terbesar di dunia. Dimana selama lima tahun terakhir ekspor China mengalami kenaikan 1,7 persen setiap tahunnya, dari \$2,04 triliun pada tahun 2011 menjadi \$2,27 triliun pada tahun 2016. Ekspor komputer mendominasi sebesar 7,62 persen, diikuti dengan peralatan penyiaran yang mencapai 7,08 persen dan telepon sebesar 2,6 persen.¹

Masifnya ekspor elektronik dari China ke AS dan belahan dunia lainnya dikarenakan banyaknya produsen elektronik yang membangun pabrik di China. Sejak 2011 China mampu melampaui AS dalam menjadi produsen barang-barang manufaktur terbesar di dunia yang menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan standar hidup masyarakat China. Jika pada tahun 1990 China hanya menghasilkan kurang dari 3 persen barang manufaktur ke pasar dunia, kini 80 persen AC, 70 persen ponsel dan 60 persen sepatu yang beredar di seluruh dunia dirakit dan didatangkan dari pabrik-pabrik di China.²

¹ Dea Chadiza Syafina, "Proyeksi 2019, Skenario-Skenario Perang Dagang AS-Cina 2019: Apa Efeknya ke Dunia?", Diakses dari <https://tirto.id/skenario-skenario-perang-dagang-as-cina-2019-apa-efeknya-ke-dunia-dchY>, pada 27 Desember 2018.

² Dea Chadiza Syafina, "Proyeksi 2019, Skenario-Skenario Perang Dagang AS-Cina 2019: Apa Efeknya ke Dunia?", Diakses dari <https://tirto.id/skenario-skenario-perang-dagang-as-cina-2019-apa-efeknya-ke-dunia-dchY>, pada 27 Desember 2018.

Tingginya impor China membuat AS menetapkan kenaikan tarif impor terhadap negara tersebut. Dengan diberlakukannya tarif terhadap barang-barang China, diharapkan kebangkitan perekonomian yang dipimpin Xi Jinping ini bisa sedikit melambat. Langkah ini bertujuan untuk menghambat gerakan *2025 Made in China* yang digagas Xi sehingga menyebabkan memanasnya hubungan antara AS dan China. Selain itu adanya kecemasan AS terhadap kebangkitan teknologi China yang memperparah konflik.³

B. Awal Mula Perang Dagang

1. Janji Kampanye Presiden Donald Trump

Seiring dibangunnya kerjasama di berbagai bidang, juga meningkatkan persaingan antara AS dan China yang meluas di berbagai domain. Dimana terdapat ketegangan perdagangan yang dikhawatirkan dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Penyebab dari histeria hubungan antara AS dan China adalah tentang pengumuman pemerintahan Trump, bahwa Amerika Serikat (AS) akan memberlakukan tarif tambahan atas komoditas impor China. Dimana sejak masa kampanye kepresidenan, Trump berjanji

³ Dea Chadiza Syafina, "Proyeksi 2019, Skenario-Skenario Perang Dagang AS-Cina 2019: Apa Efeknya ke Dunia?", Diakses dari <https://tirto.id/skenario-skenario-perang-dagang-as-cina-2019-apa-efeknya-ke-dunia-dchY>, pada 27 Desember 2018.

jika terpilih memimpin AS akan mengambil tindakan tegas terhadap barang-barang China yang mendominasi negara dan dianggap sebagai penyebab kerugian terbesar bagi AS.⁴

Komentar dan kritikan keras terhadap cara perekonomian ala China tidak hanya terjadi pada era Trump, tetapi juga pernah di singgung pada tahun 2014 era Presiden Barack Obama. Dimana Obama menyapaikan komentar publik yang mencerca pendekatan China terhadap perlindungan kekayaan intelektual dan perusahaan milik negara. Selain itu dari kubu lawan, Senator Chuck Schumer secara terbuka mengatakan bahwa pendekatan yang lebih tegas dari pemerintahan Trump dalam menghadapi China merupakan satu-satunya kebijakan yang ia dukung.⁵ Dimana kebijakan perekonomian China dikritik sudah lama membuat perekonomian AS menurun, sehingga topik ini selalu muncul dalam diskusi masa jabatan Presiden Amerika Serikat (AS).

⁴ Anonim, "Ambisi Teknologi Beijing: Xi Jinping Perkuat Kebijakan 'Made in China 2025'", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/ambisi-teknologi-beijing-xi-jinping-perkuat-kebijakan-made-china-2025/>, pada 30 Mei 2018.

⁵ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018.

Para pengamat politik ekonomi berpendapat bahwa perang dagang AS-China memang dimulai dari janji kampanye politik Trump. Menyusul direalisasikannya berbagai kebijakan Trump yang kontroversi secara global. Pada janji kampanye pertama dan kedua Trump mengatakan akan melakukan tindakan restruktif dan protektif, serta menekan defisit neraca perdagangan. Pada saat janji kampanye ini diangkat Trump sebagai kebijakan jika terpilih, kondisi perekonomian AS sedang mengalami defisit yang terus meningkat. Dimana pada 2018 neraca perdagangan AS defisit sampai 438 miliar dolar AS, naik dari tahun 2017 sebesar 410 miliar dolar AS.⁶

2. Kerugian Perekonomian Amerika Karena Kebijakan Ekonomi Ala China

Kebijakan yang direalisasikan Trump terhadap barang-barang China merupakan upaya dalam memperbaiki perekonomian dalam negeri dan mengurangi defisit neraca perdagangan antara AS dan China. Menurut Trump globalisasi ternyata merugikan Amerika Serikat dan ada beberapa negara yang meraih untung yang besar. Diantara negara-negara tersebut yang meraih keuntungan paling besar adalah China. Selain itu Penasihat Trump di bidang perdagangan, Robert

⁶ Shintaloka Pradita Sicca, "Janji Kampanye Politik Trump, Awal Mula Perang Dagang AS-Cina", Diakses dari <https://tirto.id/janji-kampanye-politik-trump-awal-mula-perang-dagang-as-cina-cZKQ>, pada 18 September 2018.

Lighthizer, menyimpulkan bahwa praktik perdagangan ala China tidak adil terhadap AS dengan adanya pernyataan bahwa China mencuri kekayaan intelektual dengan cara meretas jaringan komputer sehingga AS dirugikan ratusan miliar dolar. AS juga memiliki bukti bahwa China memaksa perusahaan-perusahaan menyerahkan kekayaan intelektual mereka melalui serangkaian kebijakan struktural oleh negara dengan menekan perusahaan-perusahaan internasional melakukan transfer teknologi dan mewajibkan menciptakan kemitraan lokal jika ingin memasuki pasar China. Selain itu China mengarahkan investasi mereka di AS ke industri strategis termasuk melakukan serta mendukung serangan siber.⁷ Kemarahan terbesar Trump terhadap China dipicu oleh sengketa tentang teknologi yang menjadi alasan defisit perdagangan barang senilai US\$375 miliar dengan China.⁸

Dennis Shea, duta besar AS, mengungkapkan bahwa pemindahan teknologi secara paksa sering menjadi aturan tidak tertulis yang harus dipenuhi perusahaan asing yang mencoba

⁷ Adirini Pujayanti, "Perang Dagang AS-China dan Implikasinya bagi Indonesia", Diakses dari <https://www.scribd.com/document/395883925/Info-Singkat-X-7-I-P3DI-April-2018-179-pdf>, pada 7 April 2018.

⁸ Jethro Mullen, "China: Amerika Memulai Perang Dagang Terbesar dalam Sejarah", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/china-amerika-memulai-perang-dagang-terbesar-dalam-sejarah/>, Pada 7 Juli 2018.

mengakses pasar China terutama dalam usaha patungan dengan perusahaan-perusahaan lokal yang dimiliki atau dikelola oleh negara. Hal ini dilaporkan AS kepada WTO (World Trade Organization), bahwa pemindahan teknologi secara paksa bukan aturan hukum. Karena pada faktanya China sendiri yang melakukan pemaksaan, selain itu bagi perusahaan asing yang menanamkan modalnya di China memiliki beberapa kendala seperti rezim pajak yang tinggi, meningkatnya biaya tenaga kerja, dan keberpihakan China terhadap perusahaan lokalnya dalam persaingan bisnis.⁹ Menurut pemerintahan AS daya saing negara-negara tersebut terkikis jika kebijakan-kebijakan ini dibiarkan tidak terkendali.¹⁰

C. Kebijakan Pemerintahan Trump Terhadap China

1. Penetapan Sejumlah Tarif Terhadap Barang-barang China

Pada tahun pertama pemerintahan Presiden Donald Trump, ia memenuhi janji kampanye untuk bersikap tegas

⁹ Bona Ventura, "Sejumlah Perusahaan Asing Henggang dari China", Diakses dari <https://ekbis.sindonews.com/read/1176832/35/sejumlah-perusahaan-asing-henggang-dari-china-1486131556>, pada 3 Februari 2017 pukul 21:19 WIB.

¹⁰ Anonim, "Ambisi Teknologi Beijing: Xi Jinping Perkuat Kebijakan 'Made in China 2025'", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/ambisi-teknologi-beijing-xi-jinping-perkuat-kebijakan-made-china-2025/>, pada 30 Mei 2018.

dalam perdagangan, terutama dalam menghadapi China. Dengan memperlihatkan sikap ekonomi yang lebih keras mengenai lanskap politik domestik yang rumit di China, Trump merasa perlu untuk meversifikasi hubungan ekonomi yang lebih baik lagi antara kedua negara yang bisa membentuk hubungan baru bagi Amerika Serikat dan China.¹¹ Untuk itu bebrapa kebijakan direalisasikan.

Pada tahun 2017, pemerintahan Trump mengerahkan sejumlah investigasi ke dalam praktik perdagangan luar negeri.¹² Atas investigasi ini munculnya pernyataan Trump yang mengkritisi perekonomian China, dimana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dari Presiden Trump terhadap China.¹³ Kritikan tersebut menyatakan bahwa China telah melakukan pencurian kekayaan intelektual, pemaksaan

¹¹ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018.

¹² Kimberly Ann Elliott, "Perang Dagang Amerika-China Memanas, Akankah Trump Menang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/seiring-perang-dagang-amerika-china-menjulung-akankah-trump-menang/>, pada 10 April 2018.

¹³ Anonim, "Sesuai permintaan AS, China kirim surat tertulis soal perang dagang", Diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sesuai-permintaan-as-china-kirim-surat-tertulis-soal-perang-dagang>, pada Kamis, 15 November 2018 pukul 14:20 WIB

transfer teknologi, mempersulit bisnis Amerika masuk ke China sehingga defisit perdagangan dialami oleh Amerika, serta persyaratan pada usaha patungan yang secara signifikan mengganggu daya saing bisnis AS di masa depan. Dengan begitu Trump merilis daftar 1.300 ekspor China yang dikenai tarif sebesar 25% sebagai tindakan awal yang ditujukan langsung kepada China.

Kebijakan terhadap impor mulai diberlakukan Trump pada 22 Januari 2018 dengan membebaskan tarif terhadap panel surya dan mesin cuci menyusul tarif terhadap baja 25 % pada 8 maret 2018, dan 10 % untuk aluminium. Meskipun secara tidak langsung ditujukan kepada China, namun China merupakan negara pengekspor terbesar pada bidang-bidang yang dikenai tarif oleh AS terhadap barang-barang luar negeri. Kebijakan ini mendapat respon dari China yang kemudian membalas dengan tarif baru terhadap barang-barang AS, termasuk Uni Eropa, Meksiko dan Kanada. Pada 2 April 2018 China menetapkan tarif senilai \$3 miliar dari impor AS sebagai respon dari perang dagang yang mempengaruhi 128 produk AS seperti anggur, jeruk, babi, dan aluminium.¹⁴

¹⁴ Anonim, "[INFOGRAFIK] Awal Mula Perang Dagang Amerika vs China, Hingga Kini", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/infografik-awal-mula-perang-dagang-amerika-vs-china-hingga-kini/>, pada 5 Oktober 2018.

Direalisasikannya penetapan tarif baru terhadap barang-barang impor luar negeri, maka dimulailah perang dagang antara China dan AS yang sesungguhnya. Dimana terdapat tiga ronde, *Ronde pertama* dengan diberlakukannya tarif \$50 miliar dengan penetapan 25 % untuk impor China senilai \$34 miliar yang mencakup mesin, peralatan konstruksi, dan elektronik. Kemudian pada 23 Agustus 2018 kembali diberlakukannya tarif 25 % untuk impor China senilai \$16 miliar, seperti gerbong kereta api, minyak, bahan kimia, motor, dan beberapa komponen elektronik. Pada ronde pertama ini respon dari China membalas tarif impor terhadap produk AS senilai \$50 miliar. Kemudian *ronde kedua* dimulai dengan diumumkannya tarif impor atas China senilai \$200 miliar, yang mengenakan setengah dari semua ekspor China ke AS. Kebijakan ini dibalas China dengan penetapan tarif pada 24 September 2018 sejumlah \$60 miliar. Balasan tarif dari China ke AS ternyata mengganggu Trump, sehingga adanya ronde ketiga perang dagang dimana AS mengancam akan menyasar barang China senilai \$2,67 miliar, yang merupakan dijualnya seluruh barang China ke AS.¹⁵

¹⁵ Anonim, “[INFOGRAFIK] Awal Mula Perang Dagang Amerika vs China, Hingga Kini”, Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/infografik-awal-mula-perang-dagang-amerika-vs-china-hingga-kini/>, pada 5 Oktober 2018.

Serangan balik antara AS-China ini membuat perang dagang semakin memanas terutama pembalasan China terhadap daging babi, anggur, buah, dan kedelai yang membebankan biaya secara signifikan terhadap petani Amerika. Ancaman pembalasan tarif dari China terhadap komoditas pertanian AS ini dianggap paling merugikan yang kemudian menimbulkan protes dari kalangan petani dan perusahaan terhadap Pemerintah AS. Para petani ini memasarkan produknya ke China sehingga menyebabkan ketidakseimbangan perdagangan akibat kebijakan AS terhadap China, karena mereka didorong oleh ekonomi makro.¹⁶ Sehingga Trump menaikkan dua kali lipat, dan meningkatkan tambahan sebesar \$100 miliar dalam tarif terhadap China. Trump mengatakan bahwa pemerintahannya akan menanggapi serangan balasan dari Beijing dengan gelombang tarif yang jauh lebih besar, dan meningkatkan prospek balasan yang lebih buruk. Aksi saling balas dalam penetapan tarif dari kedua negara ini memicu terjadinya perang dagang yang makin sengit.¹⁷ Menanggapi pemberlakuan tarif ini Trump dan para penasehatnya

¹⁶ Kimberly Ann Elliott, "Perang Dagang Amerika-China Memanas, Akankah Trump Menang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/seiring-perang-dagang-amerika-china-menjulung-akankah-trump-menang/>, pada 10 April 2018.

¹⁷ Kimberly Ann Elliott, "Perang Dagang Amerika-China Memanas, Akankah Trump Menang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/seiring-perang-dagang-amerika-china-menjulung-akankah-trump-menang/>, pada 10 April 2018.

berpendapat bahwa tujuan dari tarif impor baru diperlukan untuk menekan China agar meninggalkan praktik yang tidak adil.¹⁸

Dari perang dagang ini, Amerika Serikat dan China memiliki tujuan yang sama yaitu melindungi teknologi bernilai tinggi yang penting bagi kepentingan nasional mereka, mengembangkan redundansi rantai pasokan, dan memperluas kerjasama dengan negara-negara kelas menengah yang muncul di Asia Tenggara dan Afrika sub-Sahara.¹⁹ Para analis berpendapat akan sulit melihat AS atau China mundur dari perang dagang. Hal ini diungkapkan juga oleh Scott Kennedy, direktur *Proyek Bisnis dan Ekonomi Politik China di Pusat Studi Strategis dan Internasional*, dimana kedua negara mengancam aksi sepihak tanpa memiliki sekutu. Selain itu pemerintahan Trump telah memancing China untuk melakukan serangan balasan. Jika dilihat, ekonomi AS cukup kuat untuk menahan segala batasan dalam perdagangan, dan posisi politik domestik Presiden sama kuatnya dengan Partai Republik.

¹⁸ Jethro Mullen, "China: Amerika Memulai Perang Dagang Terbesar dalam Sejarah", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/china-amerika-memulai-perang-dagang-terbesar-dalam-sejarah/>, Pada 7 Juli 2018.

¹⁹ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018.

Tujuan dari kebijakan ini juga untuk mendorong keras China pada perdagangan yang dapat membantu mengembalikan kredibilitas AS pada masalah lain.²⁰

Pendekatan perdagangan Trump berbeda dari para pendahulunya, dimana dalam 25 tahun terakhir untuk pertama kalinya pemerintah AS melakukan investigasi sendiri tanpa menunggu petisi dari industri mengenai tuduhan perekonomian yang tidak adil oleh China. Dalam pemerintahannya ini, Trump juga menetapkan pajak impor dari produk-produk energi solar dan mesin cuci di bawah Undang-Undang Perdagangan Tahun 1974, dimana undang-undang ini jarang digunakan sejak tahun 2002. Selain itu pemerintah meluncurkan penyelidikan pertama kalinya dalam 17 tahun terhadap potensi ancaman keamanan nasional yang ditimbulkan oleh impor baja dan aluminium berdasarkan Bagian 232 dari Undang-Undang Perluasan Perdagangan tahun 1962. Keputusan Pemerintahan Trump ini membatasi impor di bawah undang-undang tersebut untuk pertama kalinya sejak tahun 1980-an yang meruntuhkan batasan-batasan lama pemerintahan dalam penggunaan

²⁰ Jethro Mullen, "China: Amerika Memulai Perang Dagang Terbesar dalam Sejarah", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/china-amerika-memulai-perang-dagang-terbesar-dalam-sejarah/>, Pada 7 Juli 2018.

keamanan nasional sebagai alasan untuk melindungi industri domestik.²¹

Langkah terakhir AS terhadap China adalah menghadirkan sensasi penahanan diri, yang sudah menjadi hal yang umum di kalangan politisi AS dengan tujuan untuk tampil sebagai negara yang hebat. Disini AS dinilai telah mengabaikan fakta bahwa China telah berkembang menjadi pusat ekonomi dunia yang lain dimana pasar China saat ini besar dan menarik seperti pasar Amerika. Hal ini menyebabkan China menjadi lawan yang tangguh sehingga AS berusaha menjatuhkan China dengan pertempuran yang kejam tanpa ampun.²² Dengan diberlakukannya pengenaan tarif impor baru terhadap komoditas China, maka telah terealisasikanlah janji Presiden Trump pada saat kampanye kepresidenannya dengan kebijakan yang sekarang sudah berjalan.²³

²¹ Kimberly Ann Elliott, "Perang Dagang Amerika-China Memanas, Akankah Trump Menang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/seiring-perang-dagang-amerika-china-menjulang-akankah-trump-menang/>, pada 10 April 2018.

²² Steven Lee Myers, "Mengapa China Percaya Diri Mampu Kalahkan Amerika dalam Perang Dagang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/mengapa-china-percaya-diri-mampu-kalahkan-amerika-dalam-perang-dagang/>, pada 6 April 2018.

²³ Shintaloka Pradita Sicca, "Janji Kampanye Politik Trump, Awal Mula Perang Dagang AS-Cina", Diakses dari <https://tirto.id/janji-kampanye-politik-trump-awal-mula-perang-dagang-as-cina-cZKQ>, pada 18 September 2018.

2. Tawar Menawar Terhadap Perang Dagang Dengan China

Setelah Donald Trump membidik tarif terhadap barang-barang dari China, dikirimnya Menteri Perdagangan Amerika Serikat (AS), Wilbur Ross ke China untuk negosiasi perdagangan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kerangka perdagangan yang mungkin dapat diubah menjadi perjanjian yang mengikat antara kedua negara. Pada saat yang sama Xi menyampaikan pernyataannya mengenai hubungan perdagangan ke arah yang lebih baik di Beijing. Namun utusan AS justru mengecam Xi di kantor Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) di Jenewa dengan menyatakan bahwa China membuat kecurangan terhadap perdagangan dan telah mencuri teknologi Amerika, yang merupakan subjek dari dua tuntutan hukum.²⁴ Dalam jangka pendek, dampak ekonomi dari kebijakan tarif Trump ini tidak terlalu signifikan jika hanya menjadi sebuah ancaman terhadap China. Namun tindakan Trump memicu perang pembalasan yang membuat biaya perang dagang meningkat dengan cepat dan meningkatkan efek jangka panjang yang dapat membuat lebih banyak gesekan global dan melambatnya pertumbuhan perdagangan yang akan

²⁴ Anonim, "Ambisi Teknologi Beijing: Xi Jinping Perkuat Kebijakan 'Made in China 2025'", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/ambisi-teknologi-beijing-xi-jinping-perkuat-kebijakan-made-china-2025/>, pada 30 Mei 2018.

mengakibatkan pendapatan yang lebih rendah tidak hanya di AS tetapi di seluruh dunia.²⁵

Kritikan AS atas China ditolak oleh Duta Besar China, Zhang Xiangchen, dan menganggap AS telah membuat perselisihan dalam WTO. Zhang menjelaskan bahwa tidak ada pemindahan teknologi secara paksa di China dan menyatakan bahwa praduga AS salah. Dalam kenyataannya di China, tidak ada peraturan yang mengharuskan transfer teknologi dari perusahaan asing dan mengklaim bahwa transfer teknologi merupakan kegiatan komersial yang lebih menguntungkan AS. Sementara inovasi China dipicu oleh ketekunan dan kewirausahaan rakyat China, investasi dalam pendidikan dan penelitian, dan upaya untuk meningkatkan perlindungan kekayaan intelektual.²⁶

Kebijakan tarif Trump direspon oleh China dengan janji akan membalas impor produk-produk AS. Aksi saling serang ini telah berlangsung sejak awal tahun 2018, dan kedua

²⁵ Kimberly Ann Elliott, "Perang Dagang Amerika-China Memanas, Akankah Trump Menang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/seiring-perang-dagang-amerika-china-menjulang-akankah-trump-menang/>, pada 10 April 2018

²⁶ Joseph Foudy, "Bagaimana Xi Jinping Mengisi 'Kekosongan Kepemimpinan Global' yang Ditinggalkan oleh Trump", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/bagaimana-xi-jinping-mengisi-kekosongan-kepemimpinan-global-yang-ditinggalkan-oleh-trump/>, pada 13 April 2018.

pihak berusaha mencari solusi untuk mendapatkan keputusan terbaik bagi kepentingan nasional mereka.²⁷ Kepentingan perekonomian antara AS dan China membuat kedua negara berupaya untuk mencapai kesepakatan yang dapat memperbaiki hubungan ekonomi yang lebih baik lagi sehingga Trump berjanji untuk menegosiasikan kembali dengan Xi. Negosiasi diadakan tiga putaran oleh kedua belah pihak disertai janji China untuk meningkatkan pembelian produk AS secara signifikan. Pada awal perang dagang kesepakatan menunjukkan beberapa hasil. Namun setelah negosiasi ini, Trump memutuskan untuk terus memberlakukan tarif impor dengan menerapkan tarif terhadap aluminium dan baja yang membuat perang dagang antara Amerika dengan China memanas kembali.²⁸ Ditambah lagi dengan ancaman tarif baru terhadap mobil yang semakin menambah ketegangan.²⁹

²⁷ Abigail Grace, "Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018.

²⁸ Kimberly Ann Elliott, "Perang Dagang Amerika-China Memanas, Akankah Trump Menang?", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/seiring-perang-dagang-amerika-china-menjulang-akankah-trump-menang/>, pada 10 April 2018.

²⁹ Jethro Mullen, "China: Amerika Memulai Perang Dagang Terbesar dalam Sejarah", Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/china-amerika-memulai-perang-dagang-terbesar-dalam-sejarah/>, Pada 7 Juli 2018.

Pemisahan ekonomi global antara dua pusat kekuasaan dunia ini semakin kompleks. Meskipun tidak seperti perbedaan ekonomi hubungan AS dan Soviet pada era Perang Dingin, tetapi jauh dari tingkat interdependensi yang tinggi yang dapat dilihat awal abad ke-21.³⁰ Hubungan dagang antara AS dan China semakin memanas di tahun 2018.

Berbagai diskusi telah dilakukan oleh China maupun AS, tetapi mencapai kesepakatan yang tepat antara kedua belah pihak sangat sulit. Seperti disaat perundingan pemerintah AS menginginkan China mengendalikan subsidi pemerintah untuk kebijakan “Made in China 2025” yang berusaha untuk meningkatkan ratusan miliar dolar ke dalam industri seperti robotika, mobil listrik, dan chip komputer yang bertujuan menjadi penguasa di tingkat global. Dimana para analis berpendapat bahwa tidak akan mungkin China mengalah pada rencana penting tersebut untuk mengembangkan perekonomian besar negaranya.³¹

³⁰ Abigail Grace, “Perang Dagang AS-China: Akankah Mengubah Tatanan Ekonomi Dunia?”, Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/perang-dagang-amerika-china-akankah-mengubah-tatanan-ekonomi-dunia/>, pada 21 September 2018

³¹ Jethro Mullen, “China: Amerika Memulai Perang Dagang Terbesar dalam Sejarah”, Diakses dari <https://www.matamatapolitik.com/china-amerika-memulai-perang-dagang-terbesar-dalam-sejarah/>, Pada 7 Juli 2018.

Pada saat Presiden AS Donald Trump menerapkan tarif lebih tinggi terhadap produk impor dari China, Beijing pun membalas dengan menaikkan tarif terhadap produk yang datang dari AS. Ditengah perang tarif ini, AS mengajukan agar China mengirim surat yang akan membahas mengenai hubungan antara AS dan China kedepannya dan menegaskan bahwa AS tidak akan memulai negosiasi perdagangan sampai menerima proposal konkret dari China dengan pernyataan menyelesaikan masalah perdagangan ini. China kemudian merespon dan mengirim pesan tertulis seperti permintaan Amerika Serikat (AS) terkait reformasi hubungan dagang kedua negara yang membuat Trump dan Presiden China Xi Jinping bertemu di sela-sela konferensi tingkat tinggi G-20 di Argentina. Namun Perang dagang kembali memanas setelah AS mengenakan tarif 25% dari sebelumnya 10% atas US\$ 200 miliar produk impor dari China dan akan mengenakan tarif lebih tinggi atas US\$ 267 miliar produk lainnya jika China gagal memenuhi permintaan AS,³² serta direalisasikan pungutan sebesar \$200 miliar dan \$50 miliar. Jika diterapkan, maka tarif pajak barang impor akan mencakup keseluruhan ekspor China ke AS yang hanya mengakibatkan dampak negatif pada ekonomi kedua negara,

³² Anonim, "Sesuai permintaan AS, China kirim surat tertulis soal perang dagang", Diakses dari <https://investasi.kontan.co.id/news/sesuai-permintaan-as-china-kirim-surat-tertulis-soal-perang-dagang>, pada Kamis, 15 November 2018 pukul 14:20 WIB.

tetapi juga mengganggu rantai nilai global dan pertumbuhan ekonomi dunia.³³

³³ Dea Chadiza Syafina, "Proyeksi 2019, Skenario-Skenario Perang Dagang AS-Cina 2019: Apa Efeknya ke Dunia?", Diakses dari <https://tirto.id/skenario-skenario-perang-dagang-as-cina-2019-apa-efeknya-ke-dunia-dchY>, pada 27 Desember 2018.